

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada Pilkada Kota Tasikmalaya tahun 2012 lalu, fenomena kemenangan mutlak diperoleh pasangan BuDe merupakan suatu fenomena yang luar biasa. Hal yang menarik yaitu strategi yang digunakan pasangan ini, untuk memperoleh suara sebesar 58,02% dari tiga pasangan merupakan hal yang terbilang cukup sulit untuk memperoleh kemenangan mutlak dalam pertarungan, apalagi pasangan BuDe ini bertarung dengan *incumbent* Walikota yaitu H. Syarif. Mengenai strategi yang dilakukan oleh pasangan ini dalam pilkada tersebut, pada dasarnya berasal dari keempat komponen kekuatan yang sangat penting, yaitu rekrutmen pasangan BuDe, peran Tim Sukses Pemenangan, peran figur Budi dan Dede, dan Strategi Kampanye Tim Sukses Pemenangan BuDe melalui segmentasi pemilih. Dari keempat komponen tersebut, peran figur Budi dan Dede ternyata paling dominan.

Strategi Kampanye BuDe dalam kemenangan Pilkada Kota Tasikmalaya ini sangat erat kaitannya dengan peran dari tim sukses pemenangan, dimana pasangan BuDe memanfaatkan mesin kerja dari PPP, PKB, PKS, PBB, PBR, dan Partai Demokrat yang telah melakukan pendekatan dan kampanye sampai lapisan masyarakat yang bertujuan untuk menjaring berbagai aspirasi yang terlontar dari masyarakat.

Mengenai kuatnya figur BuDe yang sudah sangat dikenal baik oleh masyarakat Kota Tasikmalaya, terlebih H. Dede pernah menjabat sebagai Wakil

Walikota Tasikmalaya dengan berbagai program pemerintahan yang dapat dikatakan sukses dalam masyarakat, sehingga membuat figur H. Dede ini begitu melekat bahkan masyarakat menginginkan berada di bawah pemerintahan H. Dede. Keberhasilan yang telah diraih oleh Beliau terutama pada masa kepemimpinannya, membuat pencitraan yang dilakukannya berpengaruh pula pada popularitas H. Budi. Figur H. Dede ini sudah dikenal baik salah satunya oleh kalangan birokrasi, hubungan, atau ikatan yang baik antara H. Dede dengan kalangan birokrasi. Dengan demikian, tidak mengherankan apabila pasangan BuDe dapat memenangkan pilkada dengan perolehan suara mutlak, hal ini karena baik H. Budi maupun H. Dede merupakan orang-orang dalam struktur yang sangat kuat.

Kemudian dalam hal strategi kampanye BuDe pada Pilkada Kota Tasikmalaya tahun 2012, menggunakan strategi segmentasi pemilih. Segmentasi pemilih ini dikelompokkan berdasarkan pendekatan, diantaranya pendekatan ketokohan, pemilih pemula, dan segmentasi perempuan.

5.2. Saran

Kekuatan politik di Kota Tasikmalaya sejak lama telah terpusat di satu partai politik yaitu PPP. Posisi atau keadaan ini dinilai dapat disalahgunakan elite untuk menjalankan segala kepentingan pribadinya, sebenarnya kekuasaan didalam dunia politik yang demokratis termasuk politik di Kota Tasikmalaya pada saat itu, seharusnya kekuasaan tidak dipegang oleh satu kekuatan saja, karena akan menimbulkan pemusatan kekuasaan yang melahirkan otoritarianisme. Kekuasaan

seharusnya berada di beberapa elite, sehingga dapat terjadi pembagian kekuasaan yang merata.

Adanya Tim Sukses Pemenangan Pasangan BuDe yang berasal dari koalisi PPP, PKB, PKS, PBB, PBR, dan Partai Demokrat. Namun dalam pelaksanaannya yang terlihat lebih dominan berperan adalah PPP, partai lainnya hanya dijadikan sebagai Partai Pendukung atau pelengkap saja, hal ini terlihat adanya sebuah ketidakseimbangan dimana peran partai koalisi sesungguhnya hanya dibutuhkan dalam proses legislasi untuk mengamankan program pemerintah di dalam rapat bersama DPRD saja. Padahal seharusnya Koalisi bukan saja karena kepentingan individu atau kelompok, tetapi harus dibangun atas dasar persamaan pandangan dan ideologi untuk membangun sebuah tatanan pemerintahan dan masyarakat menjadi lebih baik lagi.